

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Moleong (2014: 6) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode”. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Bogdan dan Tylor (Gunawan, 2017: 82) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Penelitian kualitatif ini digunakan dengan maksud mendapatkan data tentang kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan alat permainan edukatif (APE). Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi untuk kegunaan tertentu, dimana suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan. Sugiyono (2013: 2) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu atau merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dari suatu penelitian. Moleong (2014: 9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

Berdasarkan paparan diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang mendeskripsikan hasil data berupa pengamatan terhadap kompetensi guru TK dalam penggunaan alat permainan edukatif (APE) pada proses pembelajaran di kelas TK Bethel Sungai Sawak Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Bentuk Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan fakta-fakta informasi yang didapat dari lapangan, bentuk penelitian ini menggunakan bentuk studi kasus. Gunawan (2019: 116) menyatakan bahwa studi kasus

merupakan sebuah metode penelitian secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas dengan menggunakan berbagai sumber data.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah TK Bethel Sungai Sawak, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena di TK Bethel Sungai Sawak belum pernah diadakan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru TK. Karena hal itu maka peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini yaitu bulan April dan Mei Tahun Pelajaran 2020/2021, artinya peneliti melakukan kegiatan penelitian selama dua bulan dengan intensitas waktunya adalah dua kali kunjungan setiap minggu.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Menurut Arikunto (2013:161) mengemukakan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka.

Adapun data dalam penelitian ini meliputi segala yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru TK dalam penggunaan alat permainan edukatif (APE) pada proses pembelajaran dikelas di TK Bethel Sungai Sawak Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Sumber Data

Moleong (2014: 157) sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata, dan tindakan, dan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh atau dengan kata lain sumber data dapat diartikan orang yang menjadi perhatian peneliti saat melakukan penelitian dilapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang dianggap menunjang dan membantu dalam memperoleh informasi mengenai masalah yang akan peneliti teliti. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui kegiatan wawancara bersama kepala sekolah dan guru TK di TK Bethel Sungai Sawak. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dalam penggunaan alat permainan edukatif (APE) pada proses

pembelajaran. pengambilan data dalam penelitian ini diambil secara langsung dari responden atau pihak-pihak yang dapat memberikan informasi secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah rekaman pada saat guru sedang mengajar menggunakan alat permainan edukatif (APE), guru kelas B, satu orang kepala sekolah, serta perwakilan tiga orang siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapat melalui dokumen-dokumen. Data sekunder ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh data tambahan sebagai pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah visi dan misi TK Bethel Sungai Sawak, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan beserta peserta didik di TK Bethel, keadaan sarana dan psarana, serta rencana kegiatan pembelajaran, hasil karya peserta didik.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013: 224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah metode penting agar data yang di butuhkan dalam penelitian terkumpul. Keberhasilan suatu penelitian dapat terlihat dari teknik atau metode dalam pengumpulan data. Teknik

pengumpulan data berhubungan dengan cara mengumpulkan data dalam penelitian, sumber informasi, dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari, yaitu:

a. Teknik Observasi

Moleong (2013: 145) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi ini dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Peneliti dapat melakukan pengamatan dengan bebas.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mengamati keadaan sekolah yang diteliti dan proses pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan alat permainan edukatif (APE). Alat yang didapat dari hasil observasi digunakan untuk mendukung daftar wawancara.

b. Wawancara

Moleong (2013: 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah

pengumpulan data dari kegiatan tatap muka dan Tanya jawab langsung peneliti dengan narasumber. Teknik wawancara dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan cara menyediakan indikator yang digunakan sebagai pedoman pertanyaan yang tertulis.

Pertanyaan yang digunakan dalam metode wawancara ini membahas tentang kompetensi pedagogik guru TK dalam penggunaan alat permainan edukatif (APE) pada proses pembelajaran dikelas. Dalam metode wawancara ini, penulis memilih narasumber yang berasal dari guru TK dan siswa TK Bethel Sungai Sawak untuk mengumpulkan informasi mengenai kompetensi pedagogik guru TK dalam penggunaan alat permainan edukatif (APE).

c. Dokumentasi

Sugiyono (2013: 240) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen karya misalnya seperti karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumen juga dapat berupa laporan rapat, keputusan pemimpin, dan sebagainya. Dokumen yang demikian dapat

menyajikan tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk dalam kegiatan penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data merupakan alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Artinya, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dapat dikumpulkan. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

a. Pedoman Observasi

Observasi diartikan sebagai sebuah penelitian pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui penelitian yang dibuat dalam bentuk tabel, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan daftar ceklist mengenai tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participan observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, pelaksanaan penggunaan alat permainan edukatif (APE), dan respon siswa terhadap penggunaan alat permainan edukatif (APE).

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah sekumpulan daftar pertanyaan yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung melalui kegiatan wawancara langsung kepada narasumber. Wawancara yang baik dilakukan dengan *face to face* maupun menggunakan pesawat telepon dengan memperhatikan situasi dan kondisi sehingga dapat memilih kegiatan dan waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, pelaksanaan penggunaan alat permainan edukatif (APE), dan respon siswa terhadap penggunaan alat permainan edukatif (APE).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu, yang mana dokumen dapat berupa silabus dan RKH dari guru, absensi dari siswa, dan catatan yang berbentuk sarana dan psarana kelas dan foto-foto kegiatan peneliti di TK Bethel Sungai Sawak. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam rangka mempertahankan argumentasi yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi mengenai pelaksanaan penggunaan alat permainan edukatif (APE), dan respon siswa terhadap penggunaan alat permainan edukatif (APE).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian maka dilakukan pengecekan dan pemeriksaan data. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi diantaranya sebagai berikut, yaitu:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Sugiyono (2013: 270) menyatakan bahwa kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen, yakni apakah instrumen itu sungguh-sungguh mengukur variabel yang ingin diteliti. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk

menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui sumber. Dalam penelitian ini peneliti menguji informasi yang diberikan oleh sumber yaitu guru-guru di TK Bethel Sungai Sawak, dan peserta didik di TK Bethel Sungai Sawak yang dilakukan dengan cara menggali dan mengecek informasi dari mereka yang mengkombinasikan teknik wawancara dan mengecek informasi melalui kombinasi teknik wawancara dan observasi.

2. Uji Keteralihan (*Tranferbility*)

Sugiyono (2013: 276) menyatakan bahwa uji *transferblity* menunjukkan bahwa derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Dalam penelitian ini peneliti harus membuat laporan secara terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Sugiyono (2013: 277) menyatakan bahwa suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

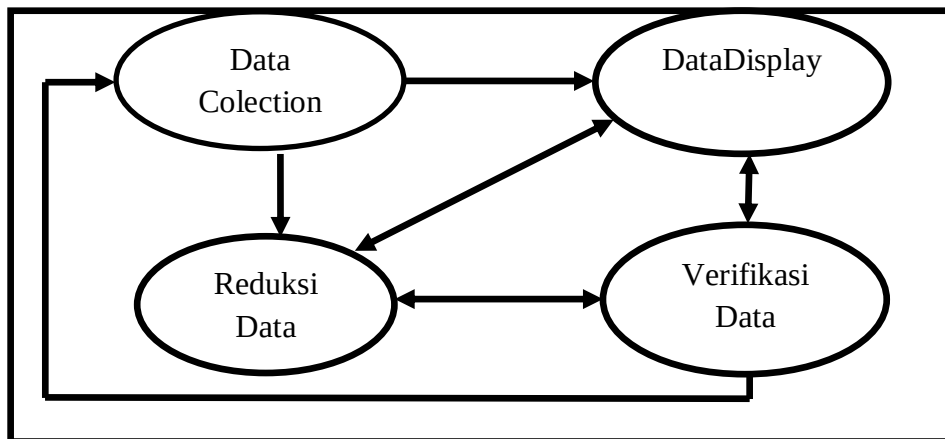
4. Uji Kepastian (*Konfirmability*)

Pengujian *konfirmability* juga disebut dengan obyektivitas penelitian. Sugiyono (2013: 277) menyatakan bahwa uji obyektivitas dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

G. Tehnik Analisis Data

Sugiyono (2013: 244) menyatakan bahwa analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri hingga orang lain.

Setelah data yang dikumpulkan dilokasi penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokkan dan pengurangan data yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 246) yaitu *interactive* model yang mengklasifikasikan analisis data dala empat langkah, yaitu:



Gambar 3.1 Komponen Tehnik Analisis Data (Model Interaktif)

(Sugiyono, 2013: 247)

a. *Data Colecction* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yaitu pencatatan data yang digunakan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang diperoleh dari obeservasi dan wawancara yaitu mengolongkan, mengarahkan, dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu, kemudian dilakukan pengkodean.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel, dan terstruktur yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

d. *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah data disajikan, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan antar objek, penerima informasi.